

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET

(Studi pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004 - 2009)

Donny PrawiraYudha, S.E.

Abstract

In an era of tight competition, competitive advantage has been developed and involves the importance of the company's financial performance. It is therefore important to further deepen the study of corporate financial performance. ROA is one indicator to measure the financial performance of companies and is a profitability ratio that is used to measure the effectiveness of the company in making a profit by exploiting the total assets owned.

Companies are selected to become the object of this study are automotive companies and allied products listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period of study (periode 2004 - 2009). From a population of 19 companies, gained as much as 17 perusahaan Otomotif and allied products that meet the criteria for the sample. Which include Current Ratio, Inventory Turnover, DER, Size and ROA, financial padalaporan during the period of study (periode 2004 - 2009).

Coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.246 or 24.6%, ROA haltersebut berartivariasi which can be explained by the variation of four independent variables, namely: cash ratio, inventory turnover, size, and DER, while the rest equal to 75.4% explained by cause- other cause beyond the independent model. Variabel current ratio, inventory turnover, size, and the same DER secara bersama-sama-significant effect on ROA. This is evident from the F test statistic with a significance value of 0.001. The influence of cash ratio, inventory turnover, DER, and size is shown partially on the ROA parameters of each melalui uji t statistics. Variable DER and size, a significant effect on ROA, while inventory turnover and current ratio does not affect the ROA.

At the company's automotive and allied products, company size (size) in the conduct of internal control, financing decisions and investment decisions. For the creditors and investors to better understand the profitability of automotive companies and allied products that can help policy making investment decisions. Disamping itu also concerned at the debt policy (DER) have a significant effect on profitability, and firm size significantly influence profitabilitas. Thus, this research will provide management functionality for the automotive and allied products companies to pay more attention to debt policy in the conduct of internal control, decision-financing and investment decisions in order to develop its business.

Keywords: Current Ratio, Inventory Turnover, Size, DER, ROA

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. likuiditas (*current ratio*) perusahaan automotive and allied product mempunyai trend yang fluktuatif. *Inventory turnover* perusahaan automotive and allied products mempunyai trend yang fluktuatif. *Debt to Equity Ratio* perusahaan automotive and allied product mempunyai trend fluktuatif. Size perusahaan automotive and allied product mempunyai trend yang fluktuatif.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* sebagaimana dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Inventory turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* terhadap *Return on Asset*, terutama pada automotive and allied products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2009.

Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas penjualan dirumuskan berdasarkan margin laba kotor dan margin laba bersih.

$$\frac{\text{Rasio margin laba kotor}}{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}} \\ \text{Penjualan Bersih}$$

Rasio ini menjelaskan laba dan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dan penetapan harga produk.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment-ROI*), atau tingkat pengembalian atas aktiva (*return on asset- ROA*):

$$\frac{\text{Return on investment}}{\text{Laba Bersih setelah pajak}} \\ \text{Total Aktiva}$$

Balancing Theory

Balancing theory merupakan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang (Husnan, 1998). Sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Hal ini disebabkan karena adanya biaya kebangkrutan, biaya modal sendiri akan naik dengan tingkat yang makin cepat. Sebagai akibatnya, meskipun memperoleh manfaat penghematan pajak dan penggunaan hutang yang besar berdampak oleh kenaikan biaya modal sendiri yang tajam, sehingga berakhir dengan menaikkan biaya perusahaan.

Teori Tentang Modal Kerja

Semakin besar proporsi utang jangka pendek jika dibandingkan dengan total utangnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Asumsi profitabilitas ini menyarankan untuk mempertahankan aktiva lancar pada tingkat yang rendah, dan sebaliknya proporsi kewajiban jangka pendek yang tinggi terhadap total kewajiban. Strategi ini akan menghasilkan

modal kerja yang rendah (Horne dan Wachowicz, 2009:309). Apabila modal kerja semakin besar, maka semakin likuid perusahaan, namun akan semakin menurun rentabilitasnya. Jadi pengaruh rasio lancar (likuiditas) terhadap rentabilitas adalah negatif.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Inventory Turnover

Inventory Turnover ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti atau dijual dalam satu tahun. Perputaran yang tinggi menunjukkan tingkat persediaan yang ada cukup baik. Untuk perusahaan dagang, perputaran persediaannya disebut merchandise turnover. Sedangkan untuk perusahaan pabrik, perputaran persediaan bisa dalam bentuk perputaran bahan baku, bahan pembantu, suku cadang, barang setengah jadi atau perputaran persediaan dalam proses. Rasio perputaran persediaan hanya perlu dihitung pada perusahaan yang keberadaan persediaan cukup penting, baik dalam menunjang kegiatan usaha maupun sebagai barang yang dijual.

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar

efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007).

Inventory turnover adalah rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi biaya barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan inventory (Ang, 1997). Rasio inventory turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur inventornya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali turnover inventory selama satu tahun. Jenis rasio ini sangat bergantung pada jenis industri di mana perusahaan berada.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total sharehoder's equity yang dimiliki perusahaan. Secara matematis *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total sharehoder's equity (Ang, 1997). Menurut Brigham & Houston (2006), sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting : (1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. (2) Kreditur akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dan jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditur. (3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dan modal pemilik akan diperbesar atau diungkit (*leverage*).

Size

Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadrikusuma (2005:85) menyebutkan bahwa menurut teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Teori critical menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi.

Weston dan Brigham (1994) menyatakan bahwa suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal, maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu ukuran perusahaan (firm size) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Re-*

turn on asset merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar *Return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Limpaphayom dan Ngamwutikul, 2004). Secara matematis *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \text{NIAT} / \text{Total Asset}$$

Dalam beberapa literatur lain pada umumnya digunakan istilah "*earning power*" untuk pengertian *Return on asset*, meski dengan cara perhitungan yang berbeda. Dimana *Return on asset* (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva (Suad Husnan; 1998). Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dan setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dan aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat atau keduanya, maka *Return on asset* juga akan meningkat. Apabila *Return on asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Suad Husnan; 1998).

Pengaruh Current Ratio terhadap ROA

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, Westerfield, Jordan, 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena

proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

H1 : Terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan automotive and allied products

Pengaruh Inventory Turnover terhadap ROA

Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh harga pokok barang yang terjual yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Informasi mengenai tingkat perputaran persediaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu persediaan lambat dalam proses penjualan atau pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan.

Inventory turnover menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Inventory Turnover* dengan *Return on asset* adalah positif. Semakin besar *inventory turnover* akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang

kegiatan penjualan (Robert Ang, 1997). *Return on asset* yang meningkat karena dipengaruhi oleh *inventory turnover* (Brigham dan Houston, 2001).

H2 : Terdapat pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap *Return on asset* pada perusahaan automotive and allied products

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (leveraged) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya, (Ni Putu Ena Marberya, dan Agung Suryana, n.d)

H3 : Terdapat pengaruh positif *Debt to equity Ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan automotive and allied products

Pengaruh Size terhadap ROA

Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadrikusuma (2005:85) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar.

Miyajima et al (2003) menunjukkan pengaruh dan ukuran (*size*) terhadap kinerja perusahaan (ROA) sangat kuat. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya mempunyai aktivitas operasional yang lebih luas sehingga mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang positif. Ekawati (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "*Level of growth and accounting profitability in corporate value creation strategy*," meneliti tentang kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi *Return on asset*, dimana *Size* berhubungan positif dengan *Return on asset*. Hasil penelitian Ekawati (2003) didukung oleh penelitian Bardosa dan Louri (2003) yang juga menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh positif terhadap *Return on asset*. Sehingga *Size* diprediksikan mempunyai hubungan positif dengan *Return on asset*.

H4 : Terdapat pengaruh positif Size terhadap Return on asset pada perusahaan automotive and allied products

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Size* dan *Return on Asset* selama tiga tahun yaitu dari tahun 2004 – 2009 yang berasal dari Perusahaan Otomotif and allied products, yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan adalah yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2004 – 2009).
2. Tersedia data *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Size* dan *Return on Asset*, selama kurun waktu penelitian (periode 2004 – 2009).

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda adalah tehnik analisis melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependen*. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Interpretasi hasil penelitian, baik secara parsial melalui uji-t maupun secara simultan melalui uji F.

Analisis regresi linear berganda dipilih karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *independent* terhadap *variable dependen*. Model analisis statistik ini dipilih

karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data time series cross section (pooling data) yaitu dengan mengelompokkan data pertahun berdasarkan variabel-variabel independen dan diharapkan tidak terdapat data yang outlayered (data tidak sama dengan nol), disebut dengan Pooled TCSS OLS (persamaan kuadranterkecil) yang dirumuskan dengan model sebagai berikut :

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4$$

Dimana

- i) = ROA
- (X1) = Current Ratio
- (X2) = Inventory Turn Over
- (X3) = DER
- (X4) = Size
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = regression coefficient

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan

Komponen yang go public selama periode pengamatan dari tahun 2004 sampai dengan 2009 dan selalu aktif diperdagangkan yaitu sebanyak 17 perusahaan Otomotif dan Komponen.

Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0.05 atau 5% (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *current ratio*, *inventory turnover*, *size*, *debt equity ratio*, dan *return on asset* (ROA) mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga data yang ada terdistribusi normal. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias sehingga dapat digunakan untuk memprediksi ROA perusahaan automotive and allied products yang listed di BEI untuk periode 2004-2009.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidak gejala

Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05341514
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.057
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation faktor* (VIF). Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.4. sebagai berikut.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ITO	.806	1.241
CR	.908	1.101
SIZE	.843	1.186
DER	.951	1.052

a. Dependent Varia

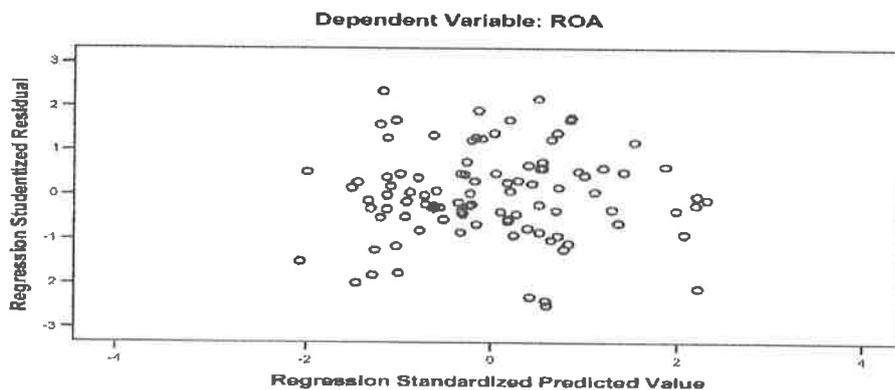
Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson, penyimpangan autokorelai sebesar 1,971; sedangkan dalam tabel DW untuk $k=4$ dan $n=100$ besarnya DW tabel; d_l (batas luar) = 1.592, d_u (batas dalam) = 1.758; $4-d_u=2.242$. maka $d_l < d < 4-d_u$, dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.246	.05453980	1.971

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0.246 atau 24,6%, hal tersebut berarti variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu: *current ratio*, *inventory turnover*, *debt equity ratio*, dan *Size*, sedangkan sisanya sebesar 75,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model

independen (*current ratio*, *inventory turnover*, *debt equity ratio*, dan *Size*). Diambil angka standardized Coefisien karena nilai satuannya yang berbeda. Dari tabel 4.8. maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,024 CR + 0,081 ITO - 0,270 DER + 0.441 Size$$

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	4	.027	8.992	.000 ^a
	Residual	.280	94	.003		
	Total	.387	98			

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 8,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh signifikan variabel *current ratio*, *inventory turnover*, DER, dan *Size* secara bersama-sama terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi partial perusahaan automotive and allied product maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pengaruh perubahan *current ratio* terhadap ROA memiliki tanda positif. Artinya, apabila

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.418	.097		-4.309	.000		
	ITO	.001	.001	.081	.827	.410	.806	1.241
	CR	.001	.004	.024	.266	.791	.908	1.101
	SIZE	.016	.004	.441	4.616	.000	.843	1.186
	DER	-.004	.001	-.270	-2.997	.003	.951	1.052

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diatas dapat dilihat konstanta sebesar -0,418. Hal ini mengidentifikasi bahwa ROA mempunyai nilai sebesar -0,418 atau -41.8% dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel

terdapat peningkatan *current ratio* dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,024 dengan signifikansi 0,791 (>0,05). Hipotesis 1 yang menyatakan Terdapat pengaruh negatif

variabel Current Ratio terhadap profitabilitas (*return on assets-ROA*) pada perusahaan automotive and allied products, ditolak. Temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Ardiansyah;2004) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pengaruh perubahan *Inventory Turn over* terhadap ROA memiliki tanda positif. Artinya, apabila terdapat peningkatan *Inventory Turnover* dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,081 dengan signifikansi 0,410 ($>0,05$). Hipotesis 2 yang menyatakan Terdapat pengaruh positif variabel *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas (*return on assets-ROA*) pada perusahaan automotive and allied products, ditolak. Temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan Campbell (2002) yang menyatakan bahwa IT tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pengaruh perubahan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya, apabila terdapat peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,270 dengan signifikansi 0,003 ($<0,05$). Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bardosa dan Louri (2003) yang mengemukakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh yang negatif ROA Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel DER terhadap profitabilitas (*return on assets-ROA*) pada perusahaan automotive and allied products. Pengaruh DER dengan profitabilitas dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan memperkuat hubungan antara DER yang

berpengaruh negatif dengan profitabilitas, sedangkan penelitian Debora Setiati Santosa (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROA.

4. Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA bertanda positif. Artinya apabila ukuran perusahaan naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0,441 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Miyajima et al (2003) yang menguji pengaruh Size terhadap ROA yang menunjukkan hasil yang signifikan positif, dimana hasil penelitiannya didukung oleh Ernawati (2004) dan Bardosa dan Louri (2003) yang juga menunjukkan pengaruh yang positif Size terhadap ROA, Hipotesis 4 yang menyatakan Terdapat pengaruh positif variabel *Size* terhadap profitabilitas (*return on assets-ROA*) pada perusahaan automotive and allied products diterima

Simpulan

Penelitian ini menguji apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan automotive and allied products. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang diuji hubungannya dengan profitabilitas. Variabel *current ratio*, *inventory turnover*, DER, dan *Size*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan automotive and allied products yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2009. Sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis regresi berganda, statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel *current ratio*, *inventory turnover*, DER, dan *Size* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA

2. Berdasarkan hasil uji t, variabel DER memiliki koefisien regresi yang negatif. Sedangkan *current ratio*, *inventory turnover* dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi akan menghasilkan ROA yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan *current ratio*, *inventory turnover* dan ukuran perusahaan yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R² dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, DER, dan Size terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 24,6%. Sedangkan 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi

Implikasi Kebijakan

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat meningkatkan keuntungan, perusahaan automotive and allied products sebaiknya mengurangi *inventory turnover*, sehingga tidak menyebabkan penumpukan barang yang mengakibatkan penambahan biaya.
2. Rasio *leverage* pada penelitian ini memperlihatkan hubungan negatif dengan ROA. Sebaiknya perusahaan memperkecil rasio utang, dan memanfaatkan kelebihan dana internal, daripada melakukan hutang. Sehingga biaya yang dikeluarkan relatif lebih sedikit.
3. Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan

perlu memperbesar total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan agar ROA meningkat karena dengan adanya peningkatan pada total aset perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga ROA perusahaan akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan di muka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 6 tahun dengan sampel yang terbatas pula (17 sampel). Disamping itu faktor fundamental perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada *current ratio*, *inventory turnover*, DER dan size.

Agenda Penelitian Mendatang

1. Dengan kemampuan prediksi sebesar 26,4% mengindikasikan perlunya faktor fundamental lain dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi ROA
2. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti CR, ITO, DER, SIZE tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti Quick ratio, Leverage, Institutional Ownership, Kepemilikan manajerial.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROA untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROE, EPS, deviden, dll.
4. Pengembangan metode penelitian khususnya mengenai periode pengamatan dapat dikembangkan dalam periode yang lebih lama.

DAFTAR REFERENSI

- Asyik, Nur Fajrih dan Soelistyo. (2000). "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai *discriminator*)". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15 No. 3: 313 – 331.
- Barbosa, Natalia and Helen Louri, (2003), "Corporate Performance: Does Ownership Matter? A Comparison of Foreign- and Domestic-Owned Firms in Greece and Portugal, "**Working Paper Series**, No. 26
- Brigham, F. Eugene (1983). **Fundamentals of financial Management**. The Dryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition
- Brigham, F. Eugene (2006). **Fundamentals of financial Management**. Cengage Learning Asia Pte LTD, Singapore, Edisi 10
- Brigham dan Houston. 2001. **Manajemen Keuangan Buku II**. Jakarta : Erlangga.
- Bushman, Robert M. (2001). "Financial Accounting Information and Corporate Governance". **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 237-333
- Bushman, Robert M. and Smith Abbie J (2001). "Transperency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance". **Economic Policy Review-Federal Reserve Bank of New York**
- Campbell, Kevin, (2002), "Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms, " **Working Paper**, No.9
- Dimara, E., Dimitri Skuras, Kostas Tsekuras, Stavros Guotsos, 2004. "Strategic Orientation and Financial Performance of Firms Implementing ISO 9000". **International Journal of Quality & Reliability Management Vol. 21 No. 1, pp. 72-89**.
- Erikson, Bo; Knudson, Thorbjorn, (2003). "Industry and Firm Level interaction: Implication for Profitability". **Journal of Business Research**, Vol.56, Maret, 2003.
- Gotzamanai, K.D., George D. Tsiotras. 2002. "The True Motives behind ISO 9000 Certification; Their effect on the overall certification benefits and long term contribution toward TQM". **International journal of Quality & Reliability Management Vol. 19 No. 2, pp. 151-169**.
- Gujarati, D.N. (1995), **Basic Econometrics**, Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 1994, **Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Kepulusan Jangka Panjang)**, Edisi keempat, Yogyakarta : BPFE.
- Imam Ghozali, 2004, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan progam SPSS**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Imam Subekti dan Indra Wijaya Kusuma (2001). "Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan ROA". **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 4, No. 1: 44 – 63
- Kusuma, Hadri. **Size Perusahaan dan Profitabilitas Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Universitas Islam Indonesia.

- Lehman, Erik, Suzane Warning and Jurgen Weigand, (2002), "Governance Structure, Efficiency, and Firm Profitability," **Discussion Papers on Entrepreneurship, Growth and Public Policy**
- Limpaphayorn, Piman dan Anchalee Ngamwutikul, (2004), "Ownership Structure and Post Issue Operating Performance of Firm Conducting Seasoned Equity Offerings in Thailand." **Journal of Economics and Finance**, Vol. 28, No. 3, Fall
- Mamduh Hanafi, Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2**, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Miyajima, Hideaki, Yusuke Ormi and NaoSaito, (2003), "Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan," **Business and Economic History**, Vol. 1, 2003
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Robbert Ang (1997). "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to International Market)**". Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Sujianto, Agus Eko. 2001. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gajayana Malang. Vol. 2. No. 2. Hal. 125-138.
- Sulistiyawan, Junus, (2005), **Analisis Pengaruh ILK dan Rasio-rasio Keuangan Terhadap Corporate Performance**, Tesis UNDIP Yang Tidak Dipublikasikan
- Syamsudin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taylor, W.A 1995. "Organizational differences in ISO 9000 implementation practices". **International Journal of Quality and Reliability Management** Vol. 12, No. 7, pp. 10-27.
- Van Horne, J.C (1995), **Financial Manajemen and Policy**, New York, Prentice-Hall, Edisi 10
- Weston, J.F. dan Copland, T.E. (1997), **Manajemen Pendanaan**. Edisi 9 (terjemahan). Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. **Manajemen Keuangan (Edisi Revisi), Edisi Kesembilan**. Jakarta : Erlangga.